

## **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Atas Informasi Akuntansi Keuangan Serta Keberhasilan dalam Mengelola Perusahaan Kecil dan Menengah (Studi Empiris Pada UMKM Industri Makanan di Wonosobo)**

**Imam Ariono<sup>1)</sup>, Bambang Sugiyanto<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup> Universitas Sains Al Qur'an Wonosobo

<sup>1)</sup> [imamariono@unsiq.ac.id](mailto:imamariono@unsiq.ac.id), <sup>2)</sup> [bambangugiyanto81@gmail.com](mailto:bambangugiyanto81@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Untuk mengatasi masalah ketimpangan ekonomi dan ketimpangan sosial, langkah strategis adalah menumbuhkan dan mengembangkan usaha kecil yang memiliki karakteristik antara lain teknologi sederhana, dan mampu menyerap tenaga kerja sehingga dapat mewujudkan kesempatan yang sama untuk upaya dan distribusi pendapatan. Selain itu, usaha kecil merupakan sub sektor kegiatan ekonomi yang memainkan peran penting dalam memperkuat struktur ekonomi makro. Dalam perekonomian Indonesia, peran dan kontribusi pengusaha pada skala usaha kecil dan menengah sangat besar, tidak hanya dalam hal pekerjaan yang melebihi 90%, tetapi kontribusinya terhadap PDB Indonesia lebih dari 50%, (Kementerian Koperasi dan UKM 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh sikap, kepribadian, motivasi, pengalaman persepsi pengusaha tentang informasi keuangan dan akuntansi untuk membuktikan pengaruh persepsi pengusaha terhadap penggunaan informasi akuntansi keuangan terhadap keberhasilan bisnis. Penelitian dilakukan pada industri makanan UKM di Kabupaten Wonosobo. Pengambilan sampel populasi menggunakan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 makanan UKM. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha tentang penggunaan informasi akuntansi keuangan. Kepribadian berpengaruh positif pada persepsi pengusaha tentang penggunaan informasi akuntansi keuangan. Motivasi berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha terhadap penggunaan informasi akuntansi keuangan. Pengalaman secara positif mempengaruhi persepsi pengusaha tentang penggunaan informasi akuntansi keuangan. Persepsi pengusaha tentang penggunaan informasi akuntansi keuangan berpengaruh positif terhadap keberhasilan bisnis.

**Kata kunci:** Sikap, kepribadian, motivasi, pengalaman, pendidikan, persepsi finansial informasi akuntansi, kesuksesan bisnis

### **ABSTRACT**

*In order to overcome the problem of economic inequality and social inequality, a strategic step is grow and develop small businesses that have the characteristics of, among others, technology is simple, and is able to absorb the labor force so as to realize equal opportunity to strive and income distribution. In addition, small businesses are sub sectors of economic activity plays an important role in strengthening macroeconomic structure. In the Indonesian economy, the role and contribution of entrepreneurs on the scale of small and medium enterprises is very large, not only in terms of employment which exceeds 90%, but its contribution to GDP Indonesia more than 50%, (Ministry of Cooperatives and SMEs 2014).*

*This study aims to prove the influence of attitude, personality, motivation, experience the perception of entrepreneurs on financial and accounting information to prove the influence of employers' perception on the use of financial accounting information to business success. Research was conducted on SME food industry in Wonosobo regency. Sampling of the population using purposive sampling method The samples in this study using purposive sampling technique is a technique take samples with specific criteria. The number of samples in this study were 45 SME food. The analysis tool used is multiple linear regression.*

*The results of this study indicate that the attitude positive effect on the perception of entrepreneurs on the use of financial accounting information. Personality positive effect on the perception of entrepreneurs on the use of financial accounting information. Motivation positive effect on the perception of entrepreneurs on the use of financial accounting information. Experience positively affects the perception of entrepreneurs on the use of financial accounting information. Perception of entrepreneurs on the use of financial accounting information positive effect on business success.*

**Keywords :** Attitude, personality, motivation, experience, education, perception of financial accounting information, business success

## **I. PENDAHULUAN**

Dalam rangka mengatasi masalah ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, salah satu langkah strategis adalah menumbuh-kembangkan usaha kecil yang memiliki karakteristik antara lain teknologi sederhana, serta mampu menyerap tenaga kerja sehingga dapat mewujudkan pemerataan kesempatan berusaha dan pemerataan pendapatan.

Di samping itu usaha kecil merupakan sub sektor kegiatan ekonomi yang memegang peranan penting dalam memperkuat struktur ekonomi secara makro. Dalam perekonomian Indonesia, peran dan kontribusi pelaku usaha dari skala usaha kecil dan menengah sangat besar, tidak hanya dalam hal penyerapan tenaga kerja yang melebihi 90%, namun juga kontribusinya bagi GDP Indonesia yang lebih dari 50%, (Kementerian Koperasi dan UMKM 2014).

UMKM dipandang sebagai pelaku ekonomi yang cukup fleksibel di dalam menyesuaikan dengan berbagai perubahan iklim usaha yang terjadi, sehingga tetap mampu memberikan kontribusi positif bagi perekonomian negara. Kontribusi tersebut akan semakin baik apabila berbagai permasalahan yang masih dihadapi UMKM tersebut dapat diatasi, dan salah satunya adalah permasalahan dalam memanfaatkan informasi akuntansi dalam berbagai pengambilan keputusan usahanya.

Usaha kecil dalam penyelenggaraan usahanya seringkali menghadapi berbagai masalah, baik yang bersifat eksternal maupun internal. Masalah eksternal yang dihadapi usaha kecil antara lain: (1) Iklim usaha yang belum mendukung tumbuh kembangnya usaha kecil secara optimal sesuai dengan potensinya; (2) Sarana dan prasarana usaha yang berorientasi pada perkembangan usaha kecil relatif terbatas; (3) Kemampuan berwirausaha dari pengusaha kecil masih belum didayagunakan secara optimal dan (4) Sikap profesional sebagai seseorang pengusaha belum membudaya (Subiakto Tjakrawerdaj 1994).

Ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan faktor utama yang menimbulkan permasalahan dan mengakibatkan kegagalan perusahaan kecil dan menengah dalam pengembangan usaha (Astuti 2007). Ketidakmampuan ini merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen yang mengakibatkan kegagalan UMKM dalam mengembangkan usaha. Kemampuan untuk menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi sangat tergantung pada kemampuan pemilik untuk menjalankan teknis akuntansi (Theng dan Jasmine 1996).

Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UMKM, karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi (Nicholls dan Holmes 1989).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi pengusaha terkait penggunaan informasi akuntansi, salah satunya adalah sikap dari pengusaha itu sendiri. Setiap manajer perusahaan tentu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, baik itu mengenai latar belakang pendidikan, latar belakang keluarga, dan lain sebagainya, sehingga pemahaman masing-masing manajer terhadap informasi akuntansi tentu berbeda pula. Jika seorang manajer mempunyai sikap yang baik maka akan berpengaruh terhadap kesuksesan seorang pemimpin yaitu: (1) kecerdasan, (2) kedewasaan dan keluasan dalam hubungan sosial, (3) motivasi diri dan dorongan orang lain, (4) sikap-sikap hubungan manusiawi. Sikap akan mempengaruhi pengusaha dalam memberikan suatu pandangan atas apa yang dilihatnya, diharapkan dapat menimbulkan persepsi pengusaha yang baik terhadap hal-hal yang berkaitan dengan informasi akuntansi keuangan (Astuti 2007). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ira Purwanti dan Gunasti Hudiwinarsih (2012) menunjukkan bahwa sikap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan.

Adanya kepribadian pengusaha juga mampu mempengaruhi persepsi pengusaha terkait penggunaan informasi akuntansi. Kepribadian adalah serangkaian ciri yang relatif mantap, kecenderungan dan perangai yang sebagian besar dibentuk oleh faktor keturunan dan faktor sosial, kebudayaan dan lingkungan. Menurut Robbins (1996) kepribadian merupakan jumlah total dari cara-cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain. Kepribadian seorang pengusaha sangat dipengaruhi oleh adanya interaksi pengusaha dengan orang lain. Jika informasi dari suatu situasi yang telah diketahui oleh seseorang, maka informasi yang datang akan mempengaruhi cara seseorang mengorganisasikan persepsinya. Kepribadian yang dimiliki seorang manajer yaitu merupakan faktor internal yang cukup berpengaruh kuat dalam membentuk persepsi. Kepribadian yang dimaksudkan disini adalah kepribadian yang mencerminkan jiwa wirausaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ira Purwanti dan Gunasti Hudiwinarsih (2012) dan Hanum

(2013) menunjukkan bahwa kepribadian dari pengusaha mampu membentuk persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan.

Selain kepribadian, motivasi juga mampu mempengaruhi persepsi pengusaha terkait penggunaan informasi akuntansi. Penyediaan dan pemanfaatan informasi akuntansi dalam suatu perusahaan akan selalu dipengaruhi oleh motivasi pelaku bisnis dalam melakukan kegiatan usahanya. Motivasi secara umum timbul ketika pelaku kegiatan mengetahui kebutuhan dan kekurangannya, kemudian mencari cara untuk memuaskan kebutuhannya itu. Perilaku kegiatan tersebut diarahkan pada tujuan yang diharapkan. Hal tersebut akan berpengaruh pada kinerjanya. Kemudian pelaku bisnis akan menilai kembali kebutuhannya setelah melihat hasil atau dampak yang diperoleh dari kinerja yang dilakukan (Rahutami 2009).

Berdasarkan perspektif manajerial teori penguatan akan sangat berpengaruh ketika ia menyadari manfaat atau konsekuensi positif dari penyediaan informasi akuntansi dalam mengambil suatu keputusan. Demikian juga motivasi seorang pengelola perusahaan untuk menyediakan informasi akuntansi akan dipengaruhi oleh seberapa besar manfaat dari informasi yang disajikan. Semakin tinggi tingkat penggunaan informasi akuntansi, maka akan memotivasi pemilik untuk menyediakan informasi akuntansi yang semakin lengkap dan dalam. Penggunaan dari informasi akuntansi akan semakin meningkat seiring dengan semakin meningkatnya kemampuan pelaku bisnis dalam mengenali kebutuhan dalam dirinya, dengan mengenali karakteristik pribadinya yaitu faktor-faktor yang mungkin akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan (Huczynski *et al.* 1991). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ira Purwanti dan Gunasti Hudiwinarsih (2012) dan Hanum (2013) menunjukkan bahwa motivasi mempunyai pengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi dan motivasi pengusaha kecil yang tinggi mampu menjamin meningkatnya persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi.

Persepsi pengusaha terkait penggunaan informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki oleh pengusaha. Pengalaman berusaha memperoleh banyak pembelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan akan membutuhkan informasi yang lebih banyak akan disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan apabila tingkat kompleksitas usaha serta persaingan semakin ketat. Pengalaman dalam operasional berusaha atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi sangat diperlukan (Nicholls dan Holmes 1988), semakin lama perusahaan beroperasi informasi akuntansi semakin dibutuhkan karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ira Purwanti dan Gunasti Hudiwinarsih (2012) menunjukkan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi.

Persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh jenjang pendidikan. Holmes dan Nicholls (2004) mengemukakan bahwa pendidikan manajer atau pemilik mempengaruhi penyusunan laporan keuangan. Pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah sangatlah dominan dalam menjalankan usaha dalam perusahaan. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan ini sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang disajikan. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan sangat ditentukan oleh pendidikan formal yang telah ditempuh. Ini disebabkan karena perusahaan kecil dan menengah relatif tidak mampu menggunakan tenaga profesional akuntansi (akuntan) baik sebagai tenaga kerja perusahaan maupun sebagai pemberi jasa akuntansi. Tingkat pendidikan formal pemilik atau manajer ini sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dan manajemen. Pemilik usaha yang mempunyai tingkatan pendidikan formal rendah cenderung memiliki kualitas penyusunan laporan keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan pemilik usaha yang mempunyai tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena materi pengajaran akuntansi yang diberikan di perguruan tinggi lebih lengkap. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aufar (2013) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir dari pemilik usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi.

Persepsi pengusaha terkait penggunaan informasi akuntansi akan mampu meningkatkan keberhasilan usahanya. Informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil (Megginson *et al.* 2000). Menurut Kiryanto *et al.* (2000) keberhasilan perusahaan ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu: sudut pandang ekonomi dan sudut pandang sosial. Dari segi ekonomi, keberhasilan perusahaan ditinjau dari adanya peningkatan kekayaan perusahaan diluar dari pinjaman, misalnya: adanya peningkatan laba, tambahan modal sendiri, dan rasio-rasio yang lain, sedangkan dari sudut pandang sosial

keberhasilan perusahaan ditinjau dari adanya kelangsungan hidup perusahaan dengan kaitannya keberadaan karyawan di perusahaan.

Kelancaran arus informasi akuntansi keuangan dari usaha mikro, kecil, dan menengah sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha, bagaimana struktur modalnya, berapa keuntungan yang telah diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu, pengelolaan perusahaan kecil dan menengah membutuhkan tenaga yang profesional baik di bidang usaha, manajemen, organisasi dan akuntansi (Kiryanto *et al.* 2001). Ira Purwanti dan Gunasti Hudiwinarsih (2012) dalam hasil penelitiannya menemukan hasil jika persepsi manajer perusahaan kecil atas informasi akuntansi keuangan berpengaruh positif terhadap keberhasilan perusahaan. Selanjutnya Hanum (2013) menyatakan bahwa dalam kegiatan manajerial, informasi akuntansi dibutuhkan oleh manajer dalam rangka melaksanakan tiga fungsi utamanya, yaitu: merencanakan kegiatan, mengendalikan kegiatan dan membuat keputusan.

Kondisi para pelaku UMKM di Kabupaten Wonosobo masih memprihatinkan. Menurut informasi yang didapatkan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Wonosobo yang sudah sering melakukan pembinaan tentang pentingnya laporan keuangan bagi UMKM mewajibkan UMKM binaannya untuk menyetorkan laporan keuangan usahanya setiap triwulan. Namun realita yang terjadi, banyak dari UMKM binaan yang tidak membuat laporan keuangan dikarenakan keterbatasan yang mereka miliki diantaranya keterbatasan pengetahuan serta anggapan bahwa laporan keuangan tidak sesuai dan bahkan mempersulit jika diterapkan bagi usaha mereka.

Laporan keuangan yang menyajikan informasi akuntansi seperti sulit untuk dilakukan UMKM di Kabupaten Wonosobo. Banyak UMKM di Kabupaten Wonosobo tidak menggunakan informasi laporan keuangan dalam pengelolaan usahanya, dan pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha UMKM di Wonosobo memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Dalam menjalankan aktivitas usaha seringkali orang merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi di perusahaan. Kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Apalagi harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha. Pencatatan dilakukan hanya dengan melihat berapa selisih uang yang masuk pada kegiatan operasional ataupun non operasional. Seringkali dalam skala usaha kecil menengah hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi dibanding dengan pendapatan sebelumnya. Padahal indikator dari keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja. Perlu pengukuran atas transaksi atau kegiatan yang terjadi, perlu pengelompokan, serta perlu pengihhtisaran transaksi-transaksi tersebut. Dengan demikian setiap aktivitas yang berhubungan dengan usaha perusahaan dapat dicatat dan dilaporkan dengan benar.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2013) yang meneliti tentang pengaruh persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi keuangan terhadap keberhasilan perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hanum (2013) adalah menambahkan variabel sikap karena sikap akan mempengaruhi pengusaha dalam memberikan suatu pandangan tentang pentingnya informasi akuntansi, serta variabel pengalaman karena pengalaman seseorang merupakan proses belajar yang berdampak pada pengambilan keputusan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Wonosobo karena kebanyakan pengusaha UMKM di Kabupaten Wonosobo belum terlalu menganggap penting penyusunan laporan keuangan bagi usahanya. Hal ini dibuktikan masih banyak UMKM yang belum bisa memenuhi standar laporan keuangan yang dibutuhkan pihak eksternal seperti perbankan. Penelitian ini juga menambahkan variabel pendidikan untuk melihat perbedaan persepsi pengusaha atas informasi akuntansi keuangan. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM diperoleh informasi bahwa UMKM yang sudah mampu menyusun laporan keuangan sesuai SAK berkisar 20% saja.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah sikap, kepribadian, motivasi, pengalaman, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap persepsi pengusaha atas informasi akuntansi keuangan serta apakah persepsi penggunaan informasi akuntansi keuangan juga berpengaruh terhadap keberhasilan usaha UMKM industri makanan di Kabupaten Wonosobo ?

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh sikap, kepribadian, motivasi, pengalaman, tingkat pendidikan terhadap persepsi pengusaha atas informasi akuntansi keuangan serta untuk membuktikan pengaruh persepsi penggunaan informasi akuntansi keuangan terhadap keberhasilan usaha UMKM industri makanan di Kabupaten Wonosobo.

## II. TELAAH TEORI

### Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan yang efektif penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi manapun. Laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung-jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercaya kepada mereka. Suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: *asset*, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan rugi, dan kas. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan 2012, disebutkan ada 4 karektiristik pokok, yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan terhadap informasi manajemen dan keuangan dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Dalam kebijakan akuntansi, manajemen memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi agar laporan keuangan memenuhi ketentuan dalam SAK (2012). Dengan menyajikan informasi yaitu: relevan terhadap kebutuhan para pengguna laporan untuk pengambil keputusan dan dapat diandalkan dengan pengertian mencerminkan kejujuran penyajian hasil dan posisi keuangan perusahaan, menggambarkan substansi ekonomi dari suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata untuk hukumnya. Netral yaitu bebas dari keberpihakan, mencerminkan kehati-hatian, dan mencakup semua hal yang material. Laporan keuangan yang dibutuhkan oleh manajer ini dapat diperoleh dari laporan keuangan pada periode yang sedang berjalan ataupun dari periode sebelumnya. Selain itu laporan keuangan juga digunakan oleh manajer sebagai pertanggung jawaban manajer atas dana-dana yang telah dikelolanya (Kiryanto 2004).

### Persepsi

Robbins (1996) menyatakan: “*Perception can be defined as a process by which individuals organize and interpret their sensory impressions in order to give meaning to their environment*”. Persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris mereka untuk memberi arti bagi lingkungan mereka. Menurut Gibson, Ivancevich, Donnelly, diterjemahkan oleh Djakarsih (1990) menyatakan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan seseorang untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya. Miftah Toha (1992) menyatakan persepsi adalah proses kognitif yang dialami setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan dan penciuman.

Selanjutnya Huczynski *et al.* (1991) menyatakan “*perception is the active pyschological process in which stimuli are selected and organized into meaningful patterns*”. Persepsi merupakan proses yang terjadi secara reflek dan tanpa suatu kesadaran yang disengaja. Biasanya kita tidak mempunyai pengendalian nyata atas proses ini. Sebagai proses aktif dari penerjemah, persepsi mengolah data informasi yang dikumpulkan oleh panca indera secara sistematis dan melibatkan karakteristik selektivitas yang terorganisasi.

Pengertian persepsi dinyatakan oleh Kreitner dan Kinicki (2001) sebagai berikut: “*Perception is a cognitive process that enables us to interpret and understand our surroundings*”. Persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan kita untuk menafsirkan dan memahami lingkungan kita. Reaksi setiap orang terhadap rangsangan akan bergantung pada bagaimana rangsangan yang bersangkutan diproses. Pemrosesan informasi mengacu pada proses suatu stimulus yang diterima, ditafsirkan, disimpan di dalam ingatan dan akhirnya diambil kembali. Terdapat 5 (lima) tahapan proses informasi yaitu: (1) pemaparan, (2) perhatian, (3) Pemahaman, (4) penerimaan, dan (5) ingatan.

### Sikap

Menurut Thurstone (1984), sikap sebagai suatu tindakan afeksi yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek psikologis. Afeksi yang positif yaitu afeksi yang senang sedangkan afeksi yang negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan. Nowcomb (1965), menghubungkan sikap dengan komponen kognitif dan komponen konatif. Namun komponen afektif justru tidak nampak, seperti yang ditunjukkan oleh Thurstone (1984).

Rokeach (1968) memberikan pengertian bahwa sikap telah terkandung komponen kognitif dan juga komponen konatif yaitu sikap merupakan predisposing untuk merespon untuk berperilaku. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan preposisi untuk berbuat atau berperilaku. Namun

seperti halnya pada Newcomb komponen afeksi tidak menampak pada batasan afektif (*feeling*) dan komponen konatif (*behavior tendencies*).

Dari semua pendapat diatas ditarik suatu kesimpulan bahwa sikap merupakan organisasi pendapat keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya (Walgito 1990). Sikap mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap antara lain komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif.

### **Motivasi**

Motivasi adalah konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri setiap individu untuk memulai dan mengarahkan perilaku. Konsep ini digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam intensitas perilaku dimana perilaku yang bersemangat adalah hasil dari tingkat motivasi yang lebih kuat, selain itu konsep motivasi digunakan untuk menunjukkan arah perilaku. Banyak teori yang membicarakan motivasi yang mencoba menjelaskan hubungan antara perilaku dan hasilnya. Namun teori tersebut dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu: teori kepuasan yang memusatkan perhatian pada faktor-faktor dalam diri orang, yang menggerakkan, mengarahkan, mendukung, dan menghentikan perilaku; teori proses yang menguraikan dan menganalisis bagaimana perilaku itu digerakkan, diarahkan, didukung dan dihentikan. Seorang manajer memerlukan motivasi untuk memahami informasi akuntansi dalam mengukur prestasi kerjanya (Huczynski *et al.* 1991).

### **Kepribadian**

Kepribadian adalah ciri yang melekat pada individu seperti mental, jiwa sosial, emosional dan identitas individu (Srijanti 2006). Menurut Robbins (1996) "Kepribadian merupakan total jumlah dari cara-cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain. Kepribadian seorang manajer sangat dipengaruhi dalam bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain".

Hal yang penting dan perlu mendapat perhatian untuk menunjukkan pengertian kepribadian adalah sesuatu yang mengembangkan ciri khas (keunikan) dari seseorang yang membedakan orang tersebut dengan orang lain. Jika informasi dari suatu situasi yang telah diketahui oleh seseorang, maka informasi yang datang akan mempengaruhi cara seseorang mengorganisasikan persepsinya (Robbins 1996). Hasil pengorganisasian persepsi mengenai sesuatu informasi dapat berupa pengertian tentang suatu objek tertentu. Menurut Miftah Thoha (1993) pengorganisasian persepsi meliputi: (1) kesamaan dan ketidaksamaan, (2) kedekatan dalam ruang, (3) kedekatan dalam waktu. Pengorganisasian diri sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang wirausaha.

### **Pengalaman**

Pengalaman berusaha memperoleh banyak pembelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan akan membutuhkan informasi yang lebih banyak akan disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan apabila tingkat kompleksitas usaha serta persaingan semakin ketat. Pengalaman dalam operasional berusaha atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi sangat diperlukan (Nicholls dan Holmes 1988). Semakin lama perusahaan beroperasi, informasi akuntansi semakin dibutuhkan karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi.

Istilah proses belajar yang dimaksud dalam belajar dalam arti kata yang sangat umum, bukan hanya menyangkut proses belajar formal yang biasa dilakukan dibangku sekolah tetapi juga segala bentuk pengalaman, yang merupakan hasil kontak antara manusia dengan lingkungannya. Keberhasilan seorang pengusaha sangat tergantung pada kemampuan belajarnya. Menurut Heidjrahman dan Husman (1996) bahwa pendidikan adalah satu kegiatan meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk di dalamnya penguasaan teori dan keterampilan untuk memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan pencapaian tujuan.

Belajar dari pengalaman orang lain juga belajar dari kegagalan maupun keberhasilan dimasa-masa yang lalu adalah merupakan contoh dari proses belajar yang dapat dimanfaatkan oleh pengusaha dalam menunjang keberhasilan. Seorang pengusaha akan lebih mudah menyelesaikan masalah dalam perusahaan karena sudah terbiasa melakukannya dan akan menambah wawasan karena dapat belajar dari pengalaman-pengalaman sebelumnya. Menurut Hasibuan (1993) pengalaman merupakan pelajaran yang sangat berharga dalam pengambilan keputusan. Pengalaman memberikan petunjuk- petunjuk, ia membantu memberikan jawaban atas pertanyaan apa yang harus dilakukan dalam situasi ini.

### Tingkat Pendidikan

Program pendidikan merupakan alternatif kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja. Pendidikan dirasa penting bagi perusahaan karena merupakan faktor fundamental yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Dengan diberikannya pendidikan maka diharapkan setiap karyawan mampu memahami, menafsirkan dan mengembangkan pikirannya secara logis dan rasional, sehingga dengan pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan ini diharapkan dapat membantu kelancaran tugas demi peningkatan produktivitas kerja (Prमितasari 2010).

Holmes dan Nicholls dalam Grace (2004) mengemukakan bahwa pendidikan manajer atau pemilik mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah sangatlah dominan dalam menjalankan usaha dalam perusahaan. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan ini sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan sangat ditentukan oleh pendidikan formal yang telah ditempuh. Ini disebabkan karena perusahaan kecil dan menengah relatif tidak mampu menggunakan tenaga profesional akuntansi (akuntan) baik sebagai tenaga kerja perusahaan maupun sebagai pemberi jasa akuntansi. Tingkat pendidikan formal pemilik atau manajer ini sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dan manajemen. Tingkat pendidikan formal pemilik atau manajer ini sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dan manajemen. Pemilik usaha yang mempunyai tingkatan pendidikan formal rendah cenderung memiliki kualitas penyusunan pelaporan keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan pemilik usaha yang mempunyai tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi.

### Keberhasilan perusahaan

Keberhasilan perusahaan kecil menurut Kiryanto, Dedi Rusdi dan Sutapa (2001) ditinjau dari 2 sudut pandang, yaitu sudut pandang ekonomi dan sudut pandang sosial. Dari segi ekonomi, keberhasilan perusahaan bisa dilihat dari adanya peningkatan kekayaan perusahaan di luar pinjaman, misalnya kenaikan laba dan tambahan modal sendiri. Sedangkan dari segi sosial, keberhasilan perusahaan ditinjau dari adanya kelangsungan hidup perusahaan dan kaitannya dengan keberadaan karyawan di perusahaan. Menurut Heckert (dalam Gunawan Hutahuru, 1995) untuk mengukur keberhasilan perusahaan dapat digunakan tolak ukur profitabilitas (kemampulabaan) dan tolak ukur pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan perusahaan secara umum merupakan tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil. Pengukuran terhadap pengembalian investasi, pertumbuhan, volume, laba dan tenaga kerja pada perusahaan umum dilakukan untuk mengetahui kinerja perusahaan (Jeaning dan Beaver 1997).

Terdapat beberapa kriteria dalam menilai suatu kinerja perusahaan yang disampaikan dalam berbagai *literature*. Kriteria tersebut meliputi kinerja finansial maupun non finansial. Kriteria-kriteria yang berbeda dalam mengukur kinerja perusahaan tersebut sebenarnya bergantung pada pengukuran kinerja itu sendiri. Standar pengukuran bersifat unik, karena adanya kekhususan pada setiap badan usaha, antara lain bidang usaha, latar belakang, status hukum, tingkat permodalan, tingkat pertumbuhan dan tingkat teknologi. Perbedaan tersebut akan berpengaruh kepada perilaku badan usaha, dan dengan sendirinya juga berpengaruh terhadap kinerja dan standar pengukuran yang digunakan (Hatmoko 2000).

### Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

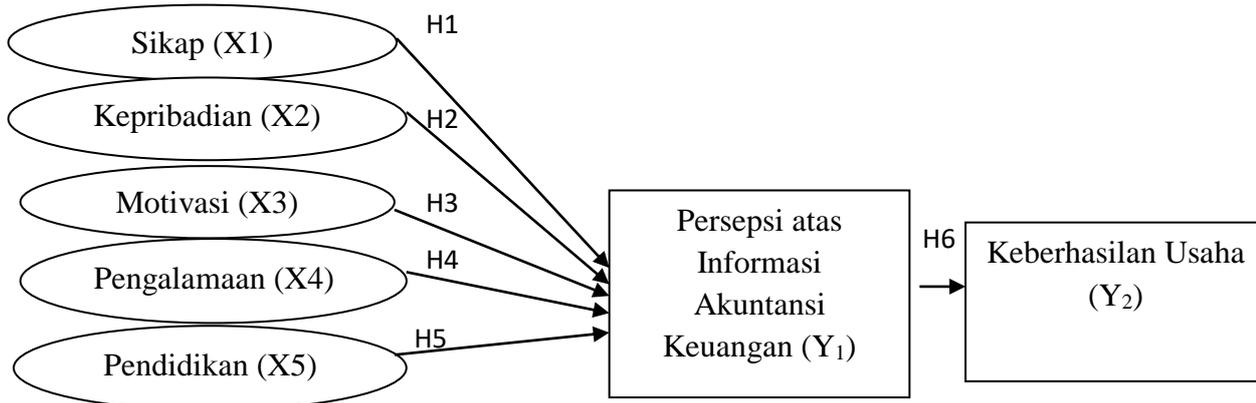
#### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan hubungan antara variabel independen yang meliputi sikap, kepribadian, motivasi, pengalaman, tingkat pendidikan terhadap variabel dependen yakni persepsi penggunaan informasi dan keberhasilan perusahaan.

#### Pengembangan Hipotesis

Berdasar kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian adalah :

- a. H1 = Diduga sikap berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi
- b. H2 = Diduga kepribadian berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi
- c. H3 = Diduga motivasi berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi
- d. H4 = Diduga pengalaman berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi
- e. H5 = Diduga tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi
- f. H6 = Diduga persepsi penggunaan informasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha



**Gambar 1. Model Penelitian**  
Sumber : Data primer diolah, 2018

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand 2006). Populasi pada penelitian ini adalah UMKM industri makanan di Kabupaten Wonosobo sebanyak 542 berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Wonosobo. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik mengambil sampel dengan kriteria tertentu. Ketentuan sampel dalam penelitian ini adalah : UMKM industri makanan yang sudah mendapatkan pelatihan tentang teknologi informasi laporan keuangan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Wonosobo serta UMKM industri makanan yang sudah membuat laporan keuangan.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer atau subjek karena berupaya meneliti tentang pendapat atau opini konsumen yang menggunakan suatu jasa atau pelayanan sedangkan sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen. Adapun model hubungan antar variabel dapat di susun dalam persamaan di bawah ini :

1. Persamaan pertama

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Persepsi penggunaan informasi akuntansi

b<sub>1</sub> = koefisien regresi dari Sikap

b<sub>2</sub> = koefisien regresi dari Kepribadian

b<sub>3</sub> = koefisien regresi dari Motivasi

b<sub>4</sub> = koefisien regresi dari Pengalaman

b<sub>5</sub> = koefisien regresi dari Tingkat pendidikan

X<sub>1</sub> = Sikap

X<sub>2</sub> = Kepribadian

X<sub>3</sub> = Motivasi

X<sub>4</sub> = Pengalaman

X<sub>5</sub> = Tingkat pendidikan

e = error/ variabel pengganggu

2. Persamaan kedua

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Keberhasilan usaha

b = dari Persepsi penggunaan informasi akuntansi

X = Persepsi penggunaan informasi akuntansi

e = error/ variabel pengganggu

## PEMBAHASAN

### Analisis Data

**Tabel 1. Hasil Pengujian Pengaruh Sikap, Kepribadian Motivasi Pengalaman Terhadap Persepsi pengusaha atas penggunaan informasi akuntansi keuangan**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-7.239	2.781		-2.603	.013
	Sikap	.564	.107	.482	5.288	.000
	Kepribadian	.612	.103	.518	5.938	.000
	Motivasi	.522	.149	.315	3.500	.001
	Pengalaman	2.969	.792	.301	3.750	.001
	Pendidikan	.603	.288	.177	2.092	.044

a. Dependent Variable: Persepsi

Hasil pengujian pengaruh sikap terhadap persepsi pengusaha atas penggunaan informasi akuntansi keuangan pegawai (H1) memiliki koefisien 0,564 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga H1 yang menyatakan sikap mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi pengusaha atas penggunaan informasi akuntansi keuangan diterima. Pengaruh kepribadian terhadap persepsi pengusaha atas penggunaan informasi akuntansi keuangan (H2) memiliki koefisien 0,612 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga H2 yang menyatakan kepribadian mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi pengusaha atas penggunaan informasi akuntansi keuangan diterima. Pengaruh motivasi terhadap persepsi pengusaha atas penggunaan informasi akuntansi keuangan (H3) memiliki koefisien 0,522 dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga H3 yang menyatakan motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi pengusaha atas penggunaan informasi akuntansi keuangan diterima. Pengaruh pengalaman terhadap persepsi pengusaha atas penggunaan informasi akuntansi keuangan (H4) memiliki koefisien 2,969 dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga H4 yang menyatakan pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi pengusaha atas penggunaan informasi akuntansi keuangan diterima. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi pengusaha atas penggunaan informasi akuntansi keuangan (H5) memiliki koefisien 0,603 dengan tingkat signifikansi 0,044 lebih kecil dari 0,05. Sehingga H5 yang menyatakan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi pengusaha atas penggunaan informasi akuntansi keuangan diterima.

**Tabel 2. Hasil Pengujian Pengaruh Persepsi pengusaha atas penggunaan informasi akuntansi keuangan Terhadap Keberhasilan usaha**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.

1	(Constant)	11.639	1.922		6.056	.000
	Persepsi	.725	.090	.785	8.018	.000

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berdasarkan tabel 2, untuk pengaruh persepsi pengusaha atas penggunaan informasi akuntansi keuangan terhadap keberhasilan usaha (H6) memiliki koefisien 0,725 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga H6 yang menyatakan persepsi pengusaha atas penggunaan informasi akuntansi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha diterima.

### Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Pengaruh Sikap Terhadap Persepsi Pengusaha Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan

Tabel 1. menunjukkan bahwa hipotesis satu (H1) yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha atas penggunaan informasi akuntansi keuangan diterima. Artinya, pengusaha yang mempunyai sikap yang baik atas informasi akuntansi, maka akan membuat pengusaha mempunyai persepsi bahwa informasi akuntansi penting bagi perkembangan usahanya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ira Purwanti dan Gunasti Hudiwinarsih (2012) yang menunjukkan bahwa sikap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan.

Sikap yang ada pada setiap individu berbeda-beda menurut tipe kepribadian mereka. Setiap individu memiliki karakteristik tipe sikap yang berbeda. Carl Gustav Jung (1921) dalam Syaiful Ali dan Fadila (2008) telah menguji dalam literatur psikologi yang menyatakan bahwa bagaimana seseorang merasakan, mengevaluasi atau menilai situasi. Carl Gustav Jung membahas mengenai persepsi, *judgment* dan sikap yang digunakan oleh setiap tipe yang berbeda dari individu. Persepsi adalah kemampuan psikologis individu untuk sadar pada hal-hal, orang-orang dan ide-ide. *Judgment* melibatkan berbagai cara untuk menyimpulkan apa yang telah dipersepsikan individu tersebut. Ketika satu orang dengan orang yang lain berbeda dalam mempersepsikan sesuatu juga ketika melakukan *judgment*, maka perbedaan ini akan mempengaruhi minat, ketrampilan, nilai-nilai serta reaksi mereka termasuk reaksi terhadap pemanfaatan informasi akuntansi. Reaksi terhadap pentingnya informasi akuntansi tersebut dapat berupa pemanfaatan informasi akuntansi keuangan bagi usahanya. Hal ini dikarenakan pengusaha bersikap terbuka dan mau mengembangkan diri dalam mendalami informasi akuntansi keuangan, sehingga pengusaha mempunyai persepsi yang baik atas informasi akuntansi keuangan

#### 2. Pengaruh Kepribadian Terhadap Persepsi Pengusaha Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan

Tabel 1. menunjukkan bahwa hipotesis dua (H2) yang menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha atas penggunaan informasi akuntansi keuangan diterima. Artinya pengusaha yang mempunyai karakter sebagai wirausaha akan mempunyai persepsi yang baik atas informasi akuntansi keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ira Purwanti dan Gunasti Hudiwinarsih (2012) dan Hanum (2013) yang menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi pengusaha atas penggunaan informasi akuntansi keuangan.

Kepribadian mempunyai pengaruh terhadap persepsi pengusaha atas informasi akuntansi. Hal ini berarti semakin baik kepribadian atau jiwa optimis seorang pengusaha/pemilik usaha maka semakin baik pula persepsi pengusaha atas informasi akuntansi keuangan. Kepribadian merupakan karakteristik individu yang sangat dibutuhkan dalam mengelola suatu usaha kecil dan menengah. Kepribadian yang dimiliki seorang pengusaha merupakan faktor internal yang cukup berpengaruh kuat dalam membentuk persepsi. Apabila seorang pengusaha memiliki karakter sebagai wirausaha sukses, maka diharapkan dalam persepsi atas informasi akuntansi keuangan yang lebih baik, sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam mengelola suatu perusahaan.

#### 3. Pengaruh Motivasi Terhadap Persepsi Pengusaha Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan

Tabel 1. menunjukkan bahwa hipotesis tiga (H3) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha atas penggunaan informasi akuntansi keuangan diterima. Artinya, semakin termotivasi seorang pengusaha untuk kemajuan usahanya maka pengusaha tersebut akan

mempunyai persepsi yang baik atas penggunaan informasi akuntansi keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira Purwanti dan Gunasti Hudiwinarsih (2012) dan Hanum (2013) yang menunjukkan bahwa motivasi mempunyai pengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Motivasi pengusaha untuk berhasil dalam usahanya mampu menjamin meningkatnya persepsi pengusaha atas informasi akuntansi.

Seorang manajer memerlukan motivasi untuk memahami informasi akuntansi dalam mengukur prestasi kerjanya. Huczynski *et.al* (1991) bahwa "*Motives are learned influence on human behaviour that us to pursue particular goals because they are socially valued*". Huczynski *et.al* (1991) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi berasal dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam terdiri dari proses belajar ( dalam hal ini pendidikan dan pengalaman), kepribadian, dan motivasi. Sedangkan faktor dari luar meliputi faktor rangsangan dan situasi. Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Huczynski *et.al* (1991) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi berasal dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam terdiri dari proses belajar ( dalam hal ini pendidikan dan pengalaman), kepribadian, dan motivasi.

#### **4. Pengaruh Pengalaman Terhadap Persepsi Pengusaha Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan**

Tabel 1. menunjukkan bahwa hipotesis empat (H4) yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha atas penggunaan informasi akuntansi keuangan diterima. Artinya, pengusaha yang berpengalaman akan mempunyai persepsi yang baik atas informasi akuntansi keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ira Purwanti dan Gunasti Hudiwinarsih (2012) menunjukkan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi.

Pengalaman pengusaha yang diperoleh dari banyaknya pembelajaran tentang informasi yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan akan menentukan persepsi pengusaha tersebut atas informasi akuntansi keuangan. Seorang pengusaha akan membutuhkan informasi akuntansi yang lebih banyak untuk penyiapan dan penggunaan dalam pengambilan keputusan apabila tingkat kompleksitas usaha serta persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Pengalaman pengusaha dalam bidang usahanya atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi, semakin lama perusahaan beroperasi informasi akuntansi semakin dibutuhkan karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi.

#### **5. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Pengusaha Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan**

Tabel 1. menunjukkan bahwa hipotesis lima (H5) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha atas penggunaan informasi akuntansi keuangan diterima. Artinya, pengusaha yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan mempunyai persepsi yang baik atas informasi akuntansi keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Subhan(2013) menunjukkan bahwa jenjang pendidikan terakhir dari pemilik usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Kemampuan dan keahlian manajer atau pemilik perusahaan sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Kemampuan dan keahlian manajer atau pemilik perusahaan kecil dan menengah salah satunya ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah sangat dominan dalam menjalankan perusahaan. Tingkatan pendidikan formal pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah sangat mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen. Tingkatan pendidikan formal yang rendah (tingkat pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) pemilik atau manajer dalam penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi akan lebih sederhana dibandingkan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pemilik atau manajer. Hal ini disebabkan materi pengajaran akuntansi lebih tinggi diberikan diperguruan tinggi dibandingkan dengan pendidikan dibawah tingkat perguruan tinggi.

#### **6. Pengaruh Persepsi Pengusaha Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Usaha**

Tabel 1. menunjukkan bahwa hipotesis enam (H6) yang menyatakan bahwa persepsi pengusaha atas penggunaan informasi akuntansi keuangan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha diterima. Artinya, pengusaha yang mempunyai persepsi yang baik atas perkembangan informasi akuntansi dan

menerapkan informasi akuntansi keuangan dalam usahanya akan membuat usaha yang dijalankannya dapat berhasil. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira Purwanti dan Gunasti Hudiwinarsih (2012) yang menemukan hasil persepsi manajer perusahaan kecil atas informasi akuntansi keuangan berpengaruh positif terhadap keberhasilan perusahaan. Penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2013) dengan hasil penelitian bahwa dalam kegiatan manajerial, informasi akuntansi dibutuhkan oleh manajer dalam rangka melaksanakan tiga fungsi utamanya.

Informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan, terutama oleh pelaku bisnis. Dimana informasi akuntansi didefinisikan sebagai sistem informasi yang bisa mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan tentang kegiatan ekonomi. Informasi akuntansi sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi perusahaan. Informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu laporan keuangan berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang. Dengan menyusun proyeksi tersebut secara tidak langsung akan mengurangi ketidakpastian, antara lain mengenai kebutuhan akan kas. Informasi akuntansi berhubungan dengan data akuntansi atas transaksi-transaksi keuangan dari suatu unit usaha, baik usaha jasa, dagang maupun manufaktur. Supaya informasi akuntansi dapat dimanfaatkan oleh manajer atau pemilik usaha, maka informasi tersebut disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Arus informasi akuntansi keuangan dari perusahaan kecil sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan, bagaimana struktur modalnya, berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha atas penggunaan informasi akuntansi keuangan (H1 diterima). Artinya, pengusaha yang mempunyai sikap yang baik atas informasi akuntansi dengan menganggap bahwa informasi akuntansi keuangan penting bagi usahanya, maka akan membuat pengusaha mempunyai persepsi bahwa informasi akuntansi penting bagi perkembangan usahanya.
2. Kepribadian berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha atas penggunaan informasi akuntansi keuangan (H2 diterima). Artinya adanya pengusaha yang mempunyai jiwa sebagai wirausaha, optimis, dan gigih akan mempunyai persepsi yang baik atas informasi akuntansi keuangan, untuk memajukan usahanya.
3. Motivasi berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha atas penggunaan informasi akuntansi keuangan diterima (H3 diterima). Artinya, semakin tinggi motivasi seorang pengusaha untuk menerapkan laporan keuangan bagi usanya maka pengusaha akan mempunyai motivasi yang lebih untuk memajukan usahanya. Dengan demikian pengusaha tersebut akan mempunyai persepsi yang baik atas penggunaan informasi akuntansi keuangan.
4. Pengalaman berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha atas penggunaan informasi akuntansi keuangan diterima (H4 diterima). Artinya, pengusaha yang berpengalaman akan lebih berhati-hati dalam menjalankan usahanya supaya kerugian atau kegagalan dimasa lalu tidak terulang kembali maka pengusaha akan mempunyai persepsi bahwa informasi akuntansi keuangan penting bagi usahanya.
5. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha atas penggunaan informasi akuntansi keuangan diterima (H5 diterima). Artinya, pengusaha dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai persepsi yang baik atas informasi akuntansi keuangan.
6. Persepsi pengusaha atas penggunaan informasi akuntansi keuangan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha (H6 diterima). Artinya, pengusaha yang mempunyai persepsi yang baik atau tanggap dengan laporan keuangan akan membuat usaha yang dijalankannya berhasil.

##### **Saran**

Setelah mengetahui hasil dari penelitian ini, beberapa saran yang dapat di rekomendasikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada pengusaha kecil, diharapkan terus meningkatkan proses belajar dengan selalu mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuannya sehingga keberhasilan usaha dapat tercapai. Pengusaha kecil harus dapat berperan aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan tidak hanya menunggu.
2. Kepada Pemerintah, mengenai pelatihan atau pembinaan pada usaha kecil yang ada pada saat ini, banyak perusahaan yang tidak mendapatkannya, hal ini dapat disebabkan karena tidak adanya inisiatif dari manajer yang menganggap merasa tidak perlu dan sebaliknya peran serta pemerintah dalam hal ini perlu dicermati kembali mengenai kebijakan tersebut, karena keberhasilan perekonomian suatu negara tidak jauh dari peran serta pelaku usaha, oleh karena itu dituntut peran serta pemerintah untuk selalu memberikan pembinaan dan pelatihan kepada para pengusaha kecil tidak hanya di bidang akuntansi namun bidang lainnya.
3. Untuk meningkatkan dan mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) maka para pemilik Usaha sebaiknya lebih meningkatkan lagi *skill* di bidang entrepreneur. Pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) hendaknya memperhatikan latar belakang pendidikan, tingkat kesesuaian kemampuan pengetahuan dan keterampilan dimiliki untuk diterapkan pada perusahaan, pentingnya penerapan hasil pelatihan manajerial tentang laporan keuangan/kursus keterampilan yang pernah diikuti dan pengalaman berusaha sebagai faktor-faktor yang kritis dalam meningkatkan kinerja usahanya.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Era. 2007. Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Kudus. Tesis. Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
- Aufar, Arizali. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) (Survei Pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung)
- Ferdinand, A. 2006. Metodologi Penelitian. Semarang : BP-UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Hanum, Zulia. 2013. Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan (Survei Pada Usaha-Usaha Kecil Di Kota Medan) Fakultas Ekonomi - Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis. Vol 13 No . 2 / September
- Hasibuan, Melayu S.P. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi revisi. PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Hatmoko Dwi. 2000. Persepsi Pimpinan BUMN Terhadap Eugibilitas Balance Scorecard sebagai Sistem Penilaian Kinerja Perusahaan. Thesis. Program studi Magister Manajemen. Undip.
- Holmes, S., Nicholls, D. dan Grace, 2004. "Modelling The Accounting Information Requirement of Small Business", *Accounting and Business Research*, Vol. 19, No. 74, pp. 143-150.
- Huczynski, A. et. all, 1991. Organizational Behavior: An Introductory Text. 3 Edition. London : Prentice Hall.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, Standar Akuntansi Keuangan, per 1 September 2012, Jakarta:Penerbit Salemba Empat.

- Ira Purwanti Gunasti Hudiwinarsih. 2012 Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Keberhasilan Mengelola Perusahaan Kecil Dan Menengah Di Surabaya. *The Indonesian Accounting Review* Volume 2, No. 1
- Kiryanto, Dedi Rusdi, dan Sutapa, 2000, Pengaruh Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) ke-III , Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kreitner, Robert dan Kinicki, Angelo. 2003. *Perilaku Organisasi*, Edisi Pertama, Alih Bahasa Erly Suandy, Salemba Empat, Jakarta.
- Robbins, Stephen P. 1996. *Teori Organisasi : Struktur, Desain, dan Aplikasi*, Edisi Ketiga, Alih Bahasa Jusuf Udaya, Arcan, Jakarta.
- Subiakto Tjakrawerdaj 1994, Akuntansi dan Pengusaha Kecil. *Majalah Akuntansi*, Edisi 7
- Subhan, M. 2013. *Presepsi Atas Komponen Laporan Keuangan pada Pemilik Usaha Kecil dan Menengah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS, Surabaya.
- Sitkin, S. B., and Pablo, A. L. (1992). "Reconceptualizing the Determinants of Risk Behavior." *Academy of Management Review*, 17(1), 9-38.
- Srijanti. 2006. Personal values dan value types . *Akuntansi dan Hukum*. Ekuitas Vol. 6 1
- Theng, Lau, Geok, and Jasmine Lim Wang Boon, 1996, "An Explotory Study of Factors Affecting The Failure of Local Small and Medium Entrprises", *Asia Pasific Journal of Management*. Singapore
- Toha, Miftah. 1992. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Wursanto, 2002, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, Penerbit : Andi Yogyakarta.
- Woro Idha Lestari. 2006. "*Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan terhadap keberhasilan mengelola perusahaan kecil dan menengah*". Skripsi sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.